

PENDIDIKAN KONSERVASI SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN KEPERDULIAN LINGKUNGAN SISWA MENEGAH ATAS DI KOTA MATARAM

Immy Suci Rohyani*, Ahmad Jupri, Hilman Ahyadi *)

Program Studi Ilmu Lingkungan, FMIPA Universitas Mataram

Jl Majapahit 62 Mataram

*korespondensi : immysuci@yahoo.co.id

Artikel history	Received	: 10 November 2021
	Revised	: 12 Januari 2021
	Published	: 30 Januari 2022

ABSTRAK

Masalah lingkungan hidup disebabkan karena kesalahan dalam pemahaman atau cara pandang manusia terhadap alam sehingga melahirkan sikap dan perilaku yang eksploitatif terhadap alam tanpa memperhitungkan akibat kerusakan. Perlu adanya upaya untuk membangun spirit kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Salah satunya melalui pendidikan konservasi. Pendidikan konservasi merupakan bentuk usaha menjaga dan melindungi keanekaragaman hayati yang ada serta memperkenalkan alam kepada masyarakat. Pendidikan konservasi merupakan program jangka panjang, karena program ini setiap waktu terus berkembang, seiring dengan perubahan dan perkembangan jaman. Kegiatan ini bertujuan Memperkenalkan kepada siswa menengah atas terhadap permasalahan lingkungan yang terjadi. Meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran Lingkungan melalui konsep pendidikan konservasi dan meningkatkan minat siswa menengah atas untuk melanjutkan pendidikan ke Program Studi Ilmu Lingkungan. Manfaat dari kegiatan ini diharapkan siswa menengah atas semakin tertarik belajar lingkungan melalui pendekatan pendidikan konservasi serta menumbuhkan kesadaran siswa terhadap permasalahan lingkungan yang terjadi dan pada akhirnya semakin banyak siswa yang tertarik untuk melanjutkan ke Program Studi Ilmu Lingkungan. Metode yang digunakan untuk kegiatan pendidikan konservasi yaitu observasi, eksplorasi dan *Focus Group Discuss* (FGD). Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya kepedulian peserta terhadap permasalahan lingkungan yang ada, ini ditunjukkan dari meningkatnya rasa ingin tau dan keaktifan peserta dalam proses diskusi. Adanya perubahan perilaku peserta yang ditunjukkan dengan inisiatif peserta selama kegiatan untuk melakukan program bersih pantai dan mengelola sampah yang mereka miliki. Akhir dari kegiatan ini adanya komitmen dari peserta untuk terus menjaga lingkungan dan menjadi kader penggerak lingkungan disekolah mereka masing-masing.

Kata Kunci : Pendidikan konservasi, Siswa Menengah Atas

PENDAHULUAN

Berkembangnya masalah lingkungan yang terjadi akhir-akhir ini menuntut perlunya inovasi dibidang pendidikan dan pengajaran Lingkungan. Hal ini mengingat bahwa lingkungan berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Inovasi yang dilakukan merupakan upaya untuk mewujudkan tantangan kebutuhan masyarakat akan pendidikan dan pengajaran lingkungan yang memberikan bekal kepada anak didik, sehingga mereka kelak dapat menyesuaikan diri dalam kehidupan masyarakat yang sudah makin terikat pada kemajuan-kemajuan Lingkungan serta hasil-hasilnya dibidang teknologi.

Memperkenalkan lingkungan membutuhkan inovasi agar siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Lingkungan. Siswa yang mempelajari Lingkungan melalui pengalaman langsung akan lebih menghayati pelajaran Lingkungan itu sendiri. Sebagai contoh adalah pelajaran Lingkungan biologi dan kimia. Siswa diajak ke alam dan melakukan pengamatan langsung dengan melihat, mendengar dan merasakan sendiri semua fenomena yang terjadi di alam. Pengalaman ini akan membuat siswa menjadi senang dan meningkatkan pemahaman mereka mengenai lingkungan yang ada.

Menurut Subagyo (2006), pembelajaran Lingkungan juga dapat dikembangkan dengan memberikan serangkaian keterampilan di bidang Lingkungan kepada siswa. Keterampilan ini dapat diperoleh langsung di alam maupun di laboratorium. Keterampilan ini akan menjadi modal bagi siswa untuk memecahkan permasalahan di bidang lingkungan.

Pembelajaran lingkungan dengan pendekatan pendidikan konservasi ternyata mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap ilmu Lingkungan. Hal ini dibuktikan oleh Subarno (2013) dimana terjadi peningkatan ketertarikan belajar siswa dari 62% menjadi 93%. Hasil serupa juga diperoleh oleh Yenimar (2013) yang melihat adanya peningkatan kemampuan Lingkungan flora anak melalui pembelajaran Lingkungan berbasis alam.

Menyadari pentingnya pembelajaran lingkungan berbasis pendidikan konservasi, perlu adanya upaya untuk mensosialisasikan konsep pembelajaran tersebut kepada siswa menengah atas khususnya yang berada di wilayah Kota Mataram. Kota Mataram memiliki wilayah yang sangat luas dan memiliki potensi yang sangat besar untuk pengembangan lingkungan maupun pariwisata karena memiliki sumberdaya alam yang sangat melimpah namun belum terjamah oleh teknologi ditambah dengan panorama alam yang sangat indah sehingga sangat menjanjikan untuk pengembangan industri maupun pariwisata yang ramah lingkungan. Kondisi tersebut tidak sebanding dengan pengembangan sumberdaya manusianya pengelolanya.

Tingkat pendidikan dan pemahaman masyarakat yang masih rendah, sehingga masih sedikit masyarakat yang tertarik melanjutkan keperguruan tinggi, akses informasi yang kurang, sehingga pemahaman terhadap perkembangan lingkungan juga rendah. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat kurang peduli terhadap permasalahan lingkungan sehingga cenderung untuk melakukan eksploitasi terhadap sumberdaya alam. Pendidikan konservasi yang menjadi dasar dalam pengenalan lingkungan akan membuat siswa lebih dekat dan peduli dengan lingkungannya serta lebih peka terhadap fenomena yang terjadi. Konsep pendidikan konservasi ini akan mengajak siswa secara langsung terjun ke alam dan menjadikan alam sebagai lingkungan belajar, laboratorium, tempat siswa berdiskusi, dan memahami teori-teori Lingkungan sehingga nantinya mereka diharapkan dapat memecahkan berbagai permasalahan lingkungan di masyarakat.

Tujuan kegiatan ini adalah Memperkenalkan kepada siswa menengah atas khususnya yang berada di Kota Mataram terhadap permasalahan lingkungan yang terjadi. Meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran Lingkungan melalui konsep pendidikan konservasi. Meningkatkan minat siswa menengah atas untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Ilmu Lingkungan. Manfaat kegiatan ini adalah diharapkan siswa menengah atas khususnya yang berada di Kota Mataram semakin tertarik belajar lingkungan melalui pendekatan pendidikan konservasi serta menumbuhkan kesadaran siswa terhadap permasalahan lingkungan yang terjadi dan memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang ada.

METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan untuk kegiatan pendidikan konservasi adalah open mind, Eksplorasi, observasi dan *Focus Group Discuss* (FGD). Open mind dalam bentuk pengenalan konsep ekosistem pesisir, dilanjutkan dengan eksplorasi atau jelajah pada ekosistem mangrove dan asosiasi yang terjadi didalamnya, ekosistem daratan, ekosistem lamun dan ekosistem terumbu karang. Siswa juga diajak melakukan observasi aktifitas penambangan dan dampaknya terhadap lingkungan. Pada malam harinya dilakukan kegiatan FGD untuk mengevaluasi tingkat pemahaman dan ketertarikan siswa terhadap kegiatan yang sudah dilakukan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencapaian Tujuan

Hasil kegiatan pengabdian ini ditunjukkan oleh adanya respon dan apresiasi yang sangat positif dari peserta untuk mengikuti kegiatan ini dari awal hingga akhir acara. Respon positif ini juga terlihat dari jumlah peserta dan respon sekolah yang mengirim utusannya untuk menghadiri kegiatan ini. Demikian pula dengan para peserta yang sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Antusiasme mereka nampak dari semangat mereka untuk bertanya dan berdiskusi dengan Tim Pengabdian selama penyampaian materi ceramah maupun selama kegiatan praktik lapangan berlangsung.



Gambar 1. Antusiasme siswa mengikuti program Pendidikan lingkungan

Umumnya peserta sangat antusias mengikuti kegiatan karena selama ini mereka belum pernah melakukan eksplorasi dan observasi secara langsung terhadap beragam tipe ekosistem yang diperkenalkan. Pandemi COVID 19 juga menjadi salah satu alasan keterbatasan interaksi mereka. Dalam kegiatan ini melibatkan juga siswa yang berasal dari sekolah alam, tujuannya

sebagai pembanding untuk melihat tingkat pemahaman dan kemampuan berinteraksi siswa di lapangan.



Gambar 2. Pengenalan Ekosistem Mangrove

Hasil evaluasi yang dilakukan sebagian besar siswa yang mengikuti kegiatan ini belum mengetahui jenis-jenis mangrove, jenis-jenis fauna asosiasi yang ada didalamnya dan belum mengetahui fungsi dari ekosistem mangrove tersebut, setelah mereka mengetahui fungsi ekosistem mangrove yang sangat besar, mereka tertarik untuk menjaga dan melestarikan ekosistem tersebut. Kegiatan lain yang dilakukan adalah pengenalan ekosistem padang lamun dan terumbu karang. Peserta sangat antusias untuk mengenali jenis-jenis terumbu karang dan lamun yang ada mereka juga melakukan sampling untuk melihat keragaman jenis dan kelimpahan karang maupun lamun. Analisis vegetasi terestrial juga diperkenalkan pada seluruh peserta termasuk jenis-jenis burung pantai yang ditemukan di lokasi.



Gambar 3. Tempat Penggelondongan Emas Raktar Di Daerah Selindang

Observasi aktifitas penambangan rakyat memberikan perspektif baru pada peserta, mereka jadi memahami bagaimana proses penambangan dan resiko yang mungkin ditimbulkannya. Peserta melihat secara langsung semua aktivitas penambangan mulai dari pengambilan batuan hingga proses penggelondongan dan pembuangan limbah, peserta melakukan wawancara langsung dengan masyarakat melihat dampak-dampak yang

ditimbulkan akibat penambangan dan penggunaan merkuri dan bahan kimia lainnya yang membahayakan bagi lingkungan mereka

Pencapaian Sasaran

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam bentuk praktik dan observasi langsung di lapangan ini diikuti oleh sekitar 82 peserta melebihi dari target yang di rencanakan, peserta tersebut berasal dari siswa SMA di kota Mataram dan siswa yang berasal dari Madrasah Alam keseluruhannya mencapai 27 orang, mahasiswa prodi ilmu lingkungan 35 orang dan mahasiswa inbon 20 orang. Secara umum dapat dinyatakan bahwa kegiatan ini dapat mencapai sasaran baik dari segi jumlah maupun keragaman peserta seperti yang diharapkan.

Analisa

Faktor Penghambat

Beberapa faktor yang menjadi penghambat yang ditemukan pada kegiatan pengabdian ini adalah :

1. Adanya persepsi awal sebagian peserta bahwa belajar di lapangan adalah sesuatu yang membosankan, capek, kotor, takut panas
2. kondisi lingkungan yang sulit di prediksi karena ketika dilapangan tiba-tiba hujan lebat sehingga beberapa program yang sudah di rencanakan akhirnya tertunda
3. Aktifitas di lapaangan membutuhkan perizinan yang cukup panjang dan harus benar-benar memperhatikan keselamatan dan keamanan yang tinggi

Faktor Pendorong

1. Respon dan apresiasi yang tinggi dari peserta kegiatan pengabdian yang berasal dari siswa menengah Atas.
2. Keinginan yang tinggi dari tim pengabdian masyarakat untuk memperkenalkan pendidikan konservasi sejak dini kepada siswa
3. Dukungan yang tinggi dari sekolah dan orang tua agar siswa dapat terlibat dalam kegiatan ini hingga tuntas

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah pendidikan konservasi yang dilakukan telah berhasil menstimulasi peserta untuk peduli terhadap pelestarian sumberdaya alam dan lingkungan hal ini ditunjukkan dari komitmen mereka untuk terus menjaga lingkungan dan mentrasfer pengetahuan yang mereka peroleh ke lingkungan sekitar mereka baik disekolah maupun di rumah.

Saran

Kegiatan semacam ini sangat baik untuk dilakukan secara berkelanjutan sehingga lebih banyak sekolah-sekolah menengah yang merasakan manfaatnya. Lebih dari itu pelatihan yang menyangkut transfer pengetahuan butuh tidak lanjut dengan terus melakukan pembinaan dan pendekatan baik secara formal maupun nonformal dengan mengoptimalkan peranan osis yang

ada disekolah masing-masing sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh siswa menengah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada BPSPL, ekowisata Bagek kembar dan masyarakat pengelola tambang Emas selindungan yang telah membantu pelaksanaan acara ini dari awal hingga akhir dan acara ini dapat berjalan dengan lancar

DAFTAR PUSTAKA

- Subagyo, Y., 2006, Pembelajaran Sains Dengan Pendekatan Keterampilan Proses Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Dalam Pokok Bahasan Suhu dan Pemuaian, Skripsi : Jurusan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Semarang.
- Subarno, 2013, Penggunaan Direct Instruction Berbasis Lingkungan Untuk Peningkatan Domain Afektif IPA Fisika Pada Siswa Kelas VIIB SMP Negeri 28 Purworejo Tahun Pelajaran 2012/2013, Radiasi, Vol. 2 (1), hal : 24 – 26.
- Taufik, M., N.S. Sukmadinata, I. Abdullah, dan B.Y. Tumbelaka, 2010, Desain Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran IPA (Fisika) Sekolah Menengah Pertama di Kota Bandung, Berkala Fisika, Vol. 13(2), hal : 31 – 44.
- Yenimar, 2013, Peningkatan Kemampuan Sains Flora Anak Dengan Pembelajaran Berbasis Alam di PAUD, Spektrum PLS, Vol. 1 (1), hal : 218 – 234.